

PERSESI PENGUSAHA MIKRO TERHADAP ADANYA RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

Rio Laksamana

rioipit89@gmail.com

Akademi Sekretaris Manajemen Indonesia Pontianak

082

ABSTRACT

The regional government of Pontianak City in West Kalimantan is working to increase and improve the quality of green space to 30% in accordance with the provisions of Law no. 26 of 2007 concerning spatial planning. The purpose of this study is to find out how micro entrepreneurs' perceptions of the existence of green open space (RTH) in Pontianak City, West Kalimantan. The research method used in this study is a descriptive survey method with a qualitative approach to interview techniques. Samples were 50 micro entrepreneurs who were around the open green space. The result is the perception of micro entrepreneurs in managing green open space in general is very positive.

Keywords: green open space, umkm, microbusiness, small and medium microbusiness,

I. LATAR BELAKANG

Ada lima dasar penelitian ini dilakukan : *pertama*, adanya perkembangan kawasan RTH di Kota Pontianak yang sedang mengalami pertumbuhan pembangunan, ini upaya pemerintah daerah dalam menambah dan meningkatkan kualitas RTH menjadi 30% sesuai dengan aturan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Kedua, dalam perkembangannya RTH memberi dampak positif bagi semua masyarakat untuk ikut berpartisipasi, tidak terkecuali masyarakat menengah kebawah yang memiliki usaha produktif perorangan atau yang dikenal dengan Usaha Mikro. Dapat dikatakan RTH menciptakan munculnya pengusaha-pengusaha mikro disekitaran lokasi RTH, dalam pendukung aktivitas masyarakat di lokasi guna memenuhi kebutuhan pengunjung. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro memiliki kriteria aset maksimal 50 juta rupiah, dengan maksimal omset 300 Juta (Bank Indonesia, 2015).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Sri tentang dampak perkembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM pada kawasan wisata Dieng yang terletak di Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, dengan hasil pengembangan pariwisata kawasan wisata Dieng mampu meningkatkan pendapatan UMKM, dan mampu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha baru.

Keempat, Dela dan kawan-kawan meneliti tentang persepsi masyarakat perkotaan terhadap pentingnya RTH di Kota Pontianak, dengan hasil tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur mempengaruhi tingkat persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya fungsi RTH. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat persepsi masyarakat tinggi dan tinggi tingkatan umur serta tingkat pekerjaan maka tingkat persepsi masyarakat juga tinggi.

Kelima, tiga dari lima RTH yang dimiliki Kota Pontianak adalah prioritas pembangunan dan penataan pemukiman di sepanjang pinggir sungai. Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 sebagai Nawa Cita Presiden Jokowi yang ingin mewujudkan sistem perkotaan nasional untuk mengurangi kesenjangan antara kota-kota di Jawa dengan di luar Jawa (JawaPos, 2017).

“Indonesia Green Award” adalah penghargaan yang didapat oleh Kota Pontianak kategori *Green City*, ini menjadi salah satu upaya pemerintah Kota Pontianak dalam membangun dan menata RTH (Fai, 2017). Dengan demikian seiring upaya pemerintah daerah meningkatkan dan menambah RTH Kota Pontianak menjadi 30%, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji dampak RTH Kota Pontianak yang telah ada terhadap peluang usaha bagi masyarakat, dimana yang dijadikan objek penelitian adalah usaha mikro.

II. LANDASAN TEORI

Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah ruang terbuka yang pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijauan tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah atau budidaya tanaman. Ruang Terbuka Hijau dinyatakan sebagai ruang-ruang dalam kota atau

wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk taman kota, taman kampus, taman rumah, jalur hijau, hutan kota dan bantaran sungai (Depdagri, 1988).

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menyatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan tempat tumbuh tanaman baik disengaja atau tidak pada area berbentuk memanjang atau mengelompok. Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan vegetasi.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, mengartikan ruang terbuka hijau dalam pengelompokan ruang terbuka hijau perkotaan sebagai bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika.

Adapun fungsi RTH berdasarkan Peraturan Menteri No.1 Tahun 2007 sebagai berikut :

- a. Fungsi Ekologis, RTH dapat meningkatkan kualitas air tanah, mencegah banjir, mengurangi polusi udara dan pengatur iklim mikro.
- b. Fungsi Sosial Budaya, keberadaan RTH dapat memberikan fungsi sebagai ruang interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai tetenger (landmark) kota.
- c. Fungsi Arsitektural, RTH dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kota melalui keberadaan tamantaman kota dan jalur hijau jalan.
- d. Fungsi Ekonomi, RTH sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan yang dapat mendatangkan wisatawan (Irwan, 1994)

Jenis Ruang Terbuka Hijau menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Pasal 6 meliputi: a. taman kota; b. taman wisata alam; c. taman rekreasi; d. taman lingkungan perumahan dan permukiman; e. taman lingkungan perkantoran dan gedung komersial; f. taman hutan raya; g. hutan kota; h. hutan lindung; i. bentang alam seperti gunung, bukit, lereng dan lembah; j. cagar alam; k. kebun raya; l. kebun binatang; m. pemakaman umum; n. lapangan olah raga; o. lapangan upacara; p. parkir terbuka; q. lahan pertanian perkotaan; r. jalur dibawah tegangan tinggi (SUTT dan SUTET); s. sempadan sungai, pantai, bangunan, situ dan rawa; t. jalur pengaman jalan, median jalan, rel kereta api, pipa gas dan pedestrian; u. kawasan dan jalur hijau; v. daerah penyangga (*buffer zone*) lapangan udara; dan w. taman atap (*roof garden*).

RTH merupakan suatu bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kota. RTH dalam suatu permukiman akan berperan efektif dan bermanfaat jika mengandung unsur antara lain *comfort, relaxation, passive and active engagement*, dan *discovery* (Carmona, 2008)

Comfort adalah merupakan suatu unsur keamanan bagi pengguna dari gangguan. Keamanan ini merupakan salah satu syarat mutlak keberhasilan ruang publik. Lama tinggal seseorang berada di ruang publik dapat dijadikan tolok ukur *comfortable* tidaknya suatu ruang terbuka hijau. Dalam hal ini kenyamanan ruang publik antara lain dipengaruhi oleh: *environmental comfort* yang berupa perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin, *physical comfort* yang berupa ketersediannya fasilitas penunjang yang cukup seperti tempat-tempat duduk sebagai *social and psychological comfort*.

Relaxation, merupakan nyaman dengan unsur buatan manusia. Aktivitas yang cukup erat hubungannya dengan *psychological comfort*. Suasana santai mudah dicapai jika badan dan pikiran dalam kondisi sehat dan senang. Kondisi ini dapat dibentuk dengan menghadirkan unsur-unsur alam seperti tanaman/pohon, air dengan lokasi yang terpisah atau terhindar dari kebisingan dan hiruk pikuk kendaraan di sekelilingnya.

Passive and Active engagement, merupakan unsur kegiatan yang bersifat aktif maupun pasif. Kegiatan pasif dapat dilakukan dengan cara duduk-duduk atau berdiri sambil melihataktivitas yang terjadi di sekelilingnya atau melihat pemandangan yang berupa taman, airmancur, patung atau karya seni lainnya. Sedangkan untuk kegiatan aktif apabila tamantersebut dapat mawadahi aktivitas kontak/interaksi antar anggota masyarakat lainnya seperti teman, tetangga, keluarga dan lain sebagainya.

Discovery, merupakan unsur kegiatan yang bersifat atraktif. Merupakan suatu prosesmengelola ruang terbuka hijau agar di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton. Aktivitas dapat berupa acara yang diselenggarakan secara terjadwal (rutin) maupun tidakterjadwal diantaranya berupa konser, pameran seni, pertunjukan teater, festival, pasarrakyat (*bazaar*), promosi dagang dan lain-lain.

Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah bagian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mempunyai peran dalam pembangunan nasional, antara lain: berperan dalam pertumbuhan nasional, penyerapan tenaga kerja serta pendistribusian hasil pembangunan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang dikeluarkan oleh pemerintah dan legislatif tentang definisi, aset, serta omset UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Usaha mikro sendiri diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) *Livelihood*, usaha mikro yang sifatnya untuk mencari nafkah semata.
- 2) *Micro*, usaha mikro yang sudah cukup berkembang, namun memiliki sifat kewirausahaan dan belum bisa menerima pekerjaan subkontraktor serta belum bisa melakukan kegiatan ekspor.

Tabel 1
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Mak. Rp.50 Juta	Mak. Rp.300 Juta
Usaha Kecil	>Rp. 50 Juta – Rp. 500 Juta	>Rp. 300 Juta – Rp. 2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp. 500 Juta – Rp. 10 miliar	> Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 miliar

Sumber: Bank Indonesia, 2015.

Tabel diatas menjelaskan bahwa aset atau kekayaan yang dimiliki oleh usaha mikro hanya sebesar Rp. 50 juta, tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha, dan omset penjualan tahunan hingga Rp. 300 juta.

Kajian Empiris

Manajemen pengelola dan pemeliharaan RTH yang baik adalah melibatkan masyarakat, menjadikan tanggung jawab bersama demi mewujudkan RTH yang dinamis (Husna, 2017). RTH sendiri dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas rekreasi, kegiatan berolahraga, aktivitas ekonomi, aktivitas berinteraksi, dan sebagai ruang tunggu halte. (Pratama, 2018).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan RTH sangat penting, upaya ini untuk mencegah terjadinya penyimpangan pemanfaatan RTH (Januarisa, 2015). RTH berdampak positif pada pengembangan pariwisata Kota Pontianak, terutama pada lokasi di kawasan pinggiran sungai Kapuas, sehingga dapat menciptakan destinasi wisata yang mewadahi kegiatan rekreatif berbasis *waterfront city* (Andrasmoro, 2018).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei yang bersifat deskriptif pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, agar lebih dapat mendalami menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Populasinya adalah seluruh pengusaha mikro yang berada di dalam atau sekitar RTH. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 pengusaha mikro.

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Kota Pontianak

Kota Pontianak adalah Ibukota propinsi Kalimantan Barat, luas keseluruhan wilayahnya 107.82 Km². Secara administrasi Kota Pontianak dibagi menjadi 6 (enam) kecamatan dan 29 (dua puluh sembilan) kelurahan, diantaranya kecamatan Pontianak Barat (16,94 Km²), kecamatan Pontianak Kota (15,51 Km²), kecamatan Pontianak Selatan (14,54 Km²), kecamatan Pontianak Tenggara (14,83 Km²),

kecamatan Pontianak Timur (8,78 Km²) dan kecamatan Pontianak Utara (37,22 Km²). Kota Pontianak berada pada lintasan khatulistiwa dengan letak posisi pada koordinat 00 02'24"LU-005'37"LS dan 10916'25BT-10923'04BT, dengan batas barat kota berjarak sekitar 14,5 Km dari muara Sungai Kapuas Besar terletak muara Sungai Landak yang mengalir dari arah Timur (Pontianak, 2018).

Tabel 2. Batas Wilayah Administrasi Kota Pontianak

No	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Siantan (Desa Wajok Hulu) Kecamatan Sungai Ambawang (Desa Kuala Ambawang, Desa Mega Timur & Desa Jawa Tengah)
2	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Desa Punggur Kecil), dan Kecamatan Sungai Raya Kab. Kubu Raya
3	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang (Mega Timur dan Ambawang Kuala) dan Sungai Raya (Kapur dan Sungai Raya) Kab. Kubu Raya
4	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Sungai Rengas) Kab. Kubu Raya dan Siantan (Wajok Hulu) Kab. Pontianak
5	Sebelah Tenggara	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Raya (Desa Punggur Kecil) Kab Kubu Raya, Kecamatan Pontianak Timur dan Selatan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pontianak

Jika dilihat dari batas wilayah masing-masing kecamatan dengan wilayah kabupaten adalah sebagai berikut :

- Kecamatan Pontianak Utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan (Desa Wajok Hulu) Kecamatan Sungai Ambawang (Desa Kuala Ambawang, Desa Mega Timur dan Desa Jawa Tengah).
- Kecamatan Pontianak Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Desa Punggur Kecil) dan Kecamatan Timur Kabupaten Kubu Raya.
- Kecamatan Pontianak Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang (Mega Timur dan Ambawang Kuala) dan Sungai Raya (Kapur dan Sungai Raya) Kab. Kubu Raya.
- Kecamatan Pontianak Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Sungai Rengas) Kab. Kubu Raya dan Siantan (Wajok Hulu) Kab. Pontianak.
- Kecamatan Pontianak Tenggara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Raya (Desa Punggur Kecil) Kab Kubu Raya, Kecamatan Pontianak Timur dan Selatan.

- Kecamatan Pontianak Kota berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Desa Pal IX) dan (Desa Punggur).

Iklm di Kota Pontianak mempunyai iklim tropis yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Rata-rata suhu udara di Kota Pontianak mencapai $26,1^{\circ}\text{C} - 27,4^{\circ}\text{C}$ dengan kelembaban udara berkisar antara 86 % - 92 %. Adapun besarnya curah hujan berkisar antara 3000 mm – 4000 mm per tahun sedangkan tinggi daratan hanya 0,10 – 1,5 m diatas permukaan laut. Jenis tanah di Kota Pontianak terdiri dari jenis tanah Organosol, Gley, Humus dan Aluvial dengan karateristik masing-masing berbeda satu dengan yang lainnya. Pada wilayah tanah yang bergambut ketebalan gambut dapat mencapai 1 – 6 meter (Pontianak, 2018).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan 50 sampel pengusaha mikro yang berada di RTH Kota Pontianak Kalimantan Barat, didapatkan hasil yang secara garis besar jawaban bersifat homogen (sama). Dengan demikian peneliti mengambil beberapa sampel untuk mewakili jawaban pengusaha mikro lainnya.

1. Wahyu (36 Tahun/pengusaha sembako di RTH Waterfront).

Sama dengan beberapa pengusaha lainnya, Wahyu memulai usaha saat adanya RTH setelah beroperasi. Ramainya wisatawan yang terus berdatangan dan tidak pernah sepi membuat bapak dari 3 anak ini memutuskan banting stir menjadi pengusaha sembako, yang awal mulanya kerja sebagai buruh. Ia pun menuturkan bahwa usaha yang dimilikinya tidak pernah sepi, konsumennya dari pengunjung maupun dari masyarakat sekitar. Dampaknya positif bagi kesejahteraan keluarganya sehari-hari, omset yang didapat stabil, dan meningkat bila mana hari libur tiba.

2. Ana (39 Tahun/pengusaha makanan dan minuman di RTH Tugu Khatulistiwa)
Pengusaha makanan dan minuman yang telah 3 tahun menempati lokasi RTH, berpendapat bahwa RTH yang kini di tempatnya adalah sebagai mata pencaharian. Ia serta rekannya seprofesi menyambut baik dengan RTH Tugu Khatulistiwa yang sedang direnofasi. Ia menuturkan bahwa RTH yang memiliki daya tarik akan menjadi pusat perhatian masyarakat untuk terus datang ke RTH, dengan demikian secara tidak langsung pengusaha mikro sepertinya

mendapatkan dampak positif ramainya masyarakat berkunjung dan dapat berbelanja menjadi konsumennya. Apalagi RTH tersebut mengadakan acara yang mendatangkan orang ramai.

3. Rizal (22 Tahun/pengusaha baju di RTH Akcaya)

Pengusaha yang masih terhitung muda ini, menyambut baik dengan adanya lapak-lapak yang disewakan untuk pengusaha mikro seperti ini. Bagaimana tidak, untuk pengusaha muda yang baru terjun memulai didunia usaha seperti dirinya belum mampu untuk menyewa ruko atau toko. RTH yang kini dijadikan lokasi usahanya sendiri memiliki daya tarik pengunjung yang cukup ramai diminati masyarakat. Ini dikarenakan lokasi RTH ditengah-tengah kota Pontianak. Rizal dan kawan-kawan pengusaha sejenisnya berharap kondisi seperti saat ini terus berlangsung (ramai pengunjung), yang berdampak positif bagi usahanya dan pengusaha mikro lainnya.

4. Andri (12 Tahun/Pedagang Minuman di RTH Waterfront)

Motivasi Andri dalam berdagang adalah membantu orang tua yang dianggap orang sekitar kurang dalam kesejahteraan. Adanya pembangunan RTH membuat peluang usaha bagi orang yang kurang mampu seperti ini. Dengan modal seadanya serta terus berusaha kini Andri telah dapat memiliki penghasilan diatas rata-rata. Sama seperti Marisa, ia memulai usaha disaat adanya dibangun RTH. Ia membaca adanya peluang usaha, kini ia adalah pengusaha makanan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, didapatkan simpulan bahwa persepsi pengusaha mikro terhadap adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pontianak Kalimantan Barat positif dan berdampak baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan :

- 1) Masyarakat dan pengusaha saling menjaga bersama dalam pengelolaan dan perawatan RTH, agar fasilitas sarana yang telah ada dapat terjaga.

- 2) Harus adanya campur tangan pengelola RTH terhadap pengusaha mikro di RTH, agar dapat mewujudkan ketertiban dan keindahan dalam menjaga kawasan RTH.
- 3) Dalam perkembangan pembangunan kedepan daerah juga memikirkan untuk menjadikan peluang usaha buat daerah sekitar untuk memiliki usaha di RTH tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Harisah, Z. M. (2008). Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. *SMARTek*, 29-43.
- Agus Affandi, d. (2014). *Research(PAR), Modul Participatory Action*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Agustin, A. (September 2017). PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN TRANSPORTASI ONLINE (GO-JEK) DI SURABAYA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9,*, 1-18.
- Alifa, N. (2016). IDENTIFIKASI LETAK DAN JENIS RUANG. *Langkau Betang*, 25-38.
- Amajida, F. D. (2016). Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online “Go-Jek” Di Jakarta. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46. Nomor 1*, 115-128.
- Amajida, F. D. (2016). KREATIVITAS DIGITAL DALAM MASYARAKAT RISIKO PERKOTAAN: STUDI TENTANG OJEK ONLINE “GO-JEK” DI JAKARTA. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 46. Nomor 1*, 115-128.
- Andrasmoro, D. (2018). Peran Waterfront City Pada Industri Pariwisata Taman Alun Kapuas Kota Pontianak. *Swarnabhumi*, Vol.3 No.1.
- Ardiansyah. (2015). *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Ardiansyah. (2015). *Manajemen Transportasi Dalam Kajian Dan Teori*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Carmona, M. M. (2008). *Public Space : The Management Dimension*. New York: Routledge.
- Daljoeni, N. (2003). *Geografi Desa dan Kota*. Bandung: Alumni.
- Daljoeni, N. (2003). *Geografis Desa dan Kota*. Bandung: Alumni.
- Damayanti, S. A. (2017). Transportasi Berbasis Aplikasi Online: Go-Jek Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya. *Prodi S1 Sosiologi, FISIP, UNAIR*.
- Damayanti, S. A. (2017). TRANSPORTASI BERBASIS APLIKASI ONLINE: GO-JEK SEBAGAI SARANA TRANSPORTASI MASYARAKAT KOTA SURABAYA. *Prodi S1 Sosiologi, FISIP, UNAIR*.
- Databoks. (2018, 03 22). *Berapa Sumbangan Gojek bagi Perekonomian Nasional*. Retrieved 06 04, 2018, from <https://katadata.co.id:https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/12/go-jek-aplikasi-transportasi-online-paling-banyak-digunakan>
- Depdagri. (1988). *Instruksi Menteri Dalam-Negeri No.14 Tahun 1988 tentang Penataan RTH di Wilayah perkotaan*.
- Djam'an Satori, d. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dunia, P. I. (2014, November 24). *kominfo.2014*. Retrieved 05 14, 2018, from [kominfo.go.id: https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media](https://kominfo.go.id:https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media)
- Erwin, d. (2016). PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP). *Jurnal Teknik Sipil*, 16, 1-15.

- Fai. (2017, 11 23). *Belum Genap Setahun, Sederet Penghargaan Bergengsi Berhasil Diraih Sutarmidji Dan Pemkot Di 2017, Berikut Daftarnya*. Retrieved 06 19, 2019, from <https://www.kalbaronline.com/>: <https://www.kalbaronline.com/2017/11/23/belum-genap-setahun-sederet-penghargaan-bergengsi-berhasil-diraih-sutarmidji-dan-pemkot-di-2017-berikut-daftarnya/>
- Fatwadi, D. T. (2011). Pengaruh Kualitas Taman Terhadap Motivasi Berkunjung Masyarakat. *universitas diponegoro*.
- goodnewsfromindonesia. (2018, 02 06). *goodnewsfromindonesia*. Retrieved 06 06, 2018, from [goodnewsfromindonesia.id](http://www.goodnewsfromindonesia.id/): <http://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018>
- goodnewsfromindonesia. (2018, 02 22). *ini dia angkutan online paling populer di indonesia*. Retrieved 05 21, 2018, from www.goodnewsfromindonesia.id: <http://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/22/ini-dia-angkutan-online-paling-populer-di-indonesia>
- Hanurawan, F. (2007). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan. (Oktober 2009). ACTION RESEARCH : DESAIN PENELITIAN INTEGRATIF. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No.8.
- Husna, N. (2017). PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANAJEMEN PENGELOLA PADA PEMELIHARAAN TAMAN KAYU PUTIH. *Jom FISIP*, 1-15.
- Irwan. (1994). *Pengelolaa RTH di pemukiman Pondok Indah dan Bintaro*. Bogor: Disertasi tidak dipublikasi.
- Januarisa, D. V. (2015). Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pontianak. *Hutan Lestari* , Vol.4.

- JawaPos. (2017, 12 03). <https://www.jawapos.com/>. Retrieved 08 07, 2019, from <https://www.jawapos.com/jpg-today>: <https://www.jawapos.com/jpg-today/03/12/2017/dibangun-waterfront-pinggir-kapuas-jadi-jantung-pontianak/>
- katadata. (2016, November 08). *Layanan Ojek Online Tingkat Perkerja Sektor Transportasi*. Retrieved Mei 28, 2018, from [katadata.co.id: http://databoks.katadata.co.id/datapublish/201611/08/layanan-ojek-online-tingkatkan-perkerja-sektor-transportasi](http://databoks.katadata.co.id/datapublish/201611/08/layanan-ojek-online-tingkatkan-perkerja-sektor-transportasi)
- KataData. (2018, 02 12). *go-jek-aplikasi-transportasi-online-paling-banyak-digunakan*. Retrieved 05 28, 2018, from [katadata.co.id: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/12/go-jek-aplikasi-transportasi-online-paling-banyak-digunakan](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/12/go-jek-aplikasi-transportasi-online-paling-banyak-digunakan)
- Keaveney. (1995). Customer Switching Behavior in Service Industries: An exploratory study. *Journal of Marketing*, 59.
- Keaveney. (1995). Customer Switching Behavior in Service Industries: An exploratory study. *Journal of Marketing*, 59.
- Lemhamnas. (1997). *Sarana dan Prasarana*. Bandung: Ilmu Pustaka.
- Lestari, S. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Ruang Terbuka Hijau Taman GOR. Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Warta Rimba* , Vol.4 No.1.
- Midyanti, D. M. (2018). CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)p-ISSN :2502-7131Vol. 3 No. 2 Juli 2018e-ISSN :2502-714xPage 100Page | 100REKOMENDASI BENTUK PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN METODE AHP-COPRAS. *CESS (Journal of Computer Engineering System and Science)*, 100-105.
- Nasution. (2015). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, A. (1996). *Menajemen Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Ngo. (2015). Transportasi Network Companies and The Ridesourcing Industry. *Scripps Senior Theses*.
- Ngo. (2015). Transportasi Network Companies and The Ridesourcing Industry. *Senior Theses*.
- O'Brien, R. (1998). *An Overview of the Methodological Approach of Action*. USA: University of Toronto.
- Pramoto, A. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna . *DESA KOTA*, Vol.1 No.1 .
- Pratama, A. (2018). PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU TUNJUK AJAR INTEGRITAS. *JOM FISIP*, 1-15.
- Pribadiono, A. (2016). Transportasi. *Lex Jurnalika*, 126-138.
- Pribadiono, A. (2016). Transportasi Online Vs Transportasi Tradisional Non-Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi. *Lex Jurnalika, Volume 13 Nomor 2*, 126-138.
- Regidor, e. a. (2016). Comparative Analysis of Transportation Network Companies (TNCs) and Conventional Taxi Services in Metro Manila.
- REGIDOR, J. R. (2016). Comparative Analysis of Transportation Network Companies (TNCs) and Conventional Taxi Services in Metro Manila. *University of the Philippines*.
- Salim, H. (2000). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, H. A. (2000). *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satori, D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, T. (2017). Persepsi Publik Pada Pengelolaan Taman Kota Di Kota Bandung. *Wacana Kinerja*, 1-18.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrino, A. (2017). Efisiensi Dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesempatan Kerja Dan Kesejahteraan *Skripsi Institut Pertanian Bogor*.
- Thoha, M. (2004). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wang, A. (2015). The Economic Impact of Transportation Network.
- Wang, A. (2015). The Economic Impact of Transportation Network Companies on the Taxi Industry. *Scripps Senior Theses*, 703.